



Implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Mohamad Ali¹, Mutohharun Jinan², Tri Setiyarini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: ma122@ums.ac.id, mj123@ums.ac.id, trstrini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01	Education in this modern era faces the challenge of producing graduates who have high work readiness and are relevant to industry demands. One of the approaches adopted by educational institutions is creative-productive learning. The purpose of this study is to evaluate the implementation of creative-productive learning with the Teaching Factory model at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo and its impact on students' work readiness. This research uses a qualitative-descriptive approach. Data collection techniques used in this research include participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data that has been collected is then analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of creative-productive learning KH. Ahmad Dahlan through Teaching Factory can improve the work readiness of students of SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, by integrating practical experience, skills, and innovation in the learning process, students can be better prepared to face the world of work with confidence and competence.
Keywords: <i>Creative-Productive Learning;</i> <i>KH Ahmad Dahlan;</i> <i>Teaching Factory;</i> <i>Job Readiness;</i> <i>SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01	Pendidikan di era modern ini menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan relevan dengan tuntutan industri. Salah satu pendekatan yang diadopsi oleh institusi pendidikan adalah pembelajaran kreatif-produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran kreatif-produktif dengan model Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, dengan mengintegrasikan pengalaman praktis, keterampilan, dan inovasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dengan percaya diri dan kompeten.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Kreatif-Produktif;</i> <i>KH Ahmad Dahlan;</i> <i>Teaching Factory;</i> <i>Kesiapan Kerja;</i> <i>SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada tuntutan dunia kerja (Rabbani & Ariyanti, 2023). Revolusi teknologi telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai industri, seperti industri digital, otomasi, kecerdasan buatan, dan lain sebagainya (Fonna, 2019). Kemajuan teknologi ini menyebabkan adanya kebutuhan akan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan teknologi tersebut. Selain itu, globalisasi telah mengubah dinamika pasar tenaga kerja (Ferdiansyah et al., 2016). Perusahaan dan organisasi tidak lagi terbatas pada pasar lokal, tetapi dapat beroperasi di tingkat internasional, hal ini menciptakan persaingan yang lebih luas dan meningkatkan

kompleksitas dalam tuntutan pekerjaan (Budiarto et al., 2018). Oleh karena itu, pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ini.

Pendidikan di era modern ini menghadapi tantangan yang kompleks dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja (Salman, 2022). Kesiapan kerja adalah situasi yang mencerminkan keselarasan antara kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar seseorang, sehingga individu memiliki kapabilitas untuk melaksanakan suatu tugas atau perilaku tertentu yang terkait dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). Tantangan utama dalam meningkatkan relevansi kurikulum salah satunya adalah mengintegrasikan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti

keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga perlu memfasilitasi kesempatan untuk magang atau praktik kerja di dunia nyata, sehingga mahasiswa dapat mengalami langsung lingkungan kerja dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Salah satu pendekatan untuk menghadapi tantangan tersebut yang diadopsi oleh institusi pendidikan adalah pembelajaran kreatif-produktif.

Model pembelajaran kreatif produktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Ayuningrum, 2017). Pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif ialah upaya menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat membentuk peserta didik yang mampu melakukan kegiatan produktif dan berdaya guna bagi kemaslahatan ummat sebagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Setiyarini & Ali, 2018). Implementasi pembelajaran kreatif-produktif ini diantaranya dapat melalui Teaching Factory (E. Y. Putri et al., 2022). Teaching factory adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan produk (barang/jasa) dengan menggabungkan kerjasama antara sekolah dan industri untuk menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri (Fitrihana, 2017).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnianto, 2013) implementasi pembelajaran kreatif diimplementasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian lain dilakukan oleh (Sawaludin et al., 2019) meneliti mengenai implementasi pembelajaran kreatif prosuktid melalui lesson study dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar. Sehingga belum adanya penelitian yang meneliti mengenai implementasi pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui teaching factory dengan tujuan meningkatkan kesiapan kerja menjadi kebaruaran dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran kreatif-produktif dengan model Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang

mendalam tentang implementasi pembelajaran kreatif-produktif dengan model Teaching Factory dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman siswa serta staf pengajar terkait pembelajaran kreatif-produktif. Metode penelitian kualitatif-deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau situasi dengan mendalam dan detail. Penelitian ini cenderung menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang suatu peristiwa, proses, atau perilaku yang diamati, tanpa melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas (Rusli, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa lima puluh persen dari total sembilan ratus ribu siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tiap tahun di rekrut dunia industri, sekitar seratus ribu siswa tercatat melanjutkan ke jenjang pendidikan kuliah, dan empat puluh persen siswa sisanya tercatat belum mendapatkan pekerjaan dan tidak melanjutkan pendidikan (Rohmah et al., 2019). Hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa. Kemampuan itu yang akan membantu siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Kemampuan tersebut adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja sesuai dengan kompetensi kerja. kesiapan kerja merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa. Kemampuan itu yang akan membantu siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Kemampuan tersebut adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja sesuai dengan kompetensi kerja. Kesesuaian dengan kompetensi kerja, dan lain-lain (D. M. Putri et al., 2017). Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesiapan kerja perlu dilakukan pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui teaching factory di SMK 1 Muhamadiyah Sukoharjo.

Landasan pembelajaran berorientasi aktifitas peserta didik melalui pembelajaran kreatif produktif, yaitu menempatkan mahasiswa dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntut mahasiswa untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya, merupakan cara yang bagus untuk menempatkan kebutuhan sosial para siswa (Sawaludin et al., 2019). Model Kreatif-Produktif memiliki kelebihan diantaranya, keterlibatan siswa dalam intelektual dan emosional, keberanian siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran observasi, diskusi dan percobaan, siswa mendapat kesempatan bertanggungjawab penuh terhadap kerja bersama. Kelebihan lainnya yakni dengan kreatif seseorang harus berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri (Marzuki et al., 2023). (Purnama, 2008) Model pembelajaran kreatif-produktif dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Tujuan

Dari segi dampak pengiring (*nurturant effect*), melalui model pembelajaran kreatif diharapkan dapat dibentuk kemampuan berfikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab, serta bekerja sama. Dampak pengiring hanya mungkin terbentuk, jika kesempatan untuk mencapai berbagai kemampuan memang benar-benar disediakan secara memadai. Jadi model pembelajaran ini akan berhasil jika diterapkan secara benar dan memadai.

2. Materi.

Materi pembelajaran yang sesuai untuk disajikan dengan model kreatif ini adalah materi yang menuntut pemahaman yang tinggi terhadap nilai, konsep atau masalah aktual di masyarakat dan keterampilan menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk karya nyata.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan model kreatif ini pada prinsipnya, dibagi menjadi 4 langkah yaitu: langkah orientasi, eksplorasi, interpretasi dan re-kreasi.

Dalam (Setiyarini & Ali, 2018) pandangan K.H. Ahmad Dahlan tentang pembelajaran kreatif-produktif memiliki karakteristik:

1. Peserta didik dilatih untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan diskusi, tanya-jawab interaktif, debat, dan analisis.
2. Peserta didik dilatih berpikir mendalam untuk memaknai materi ajar sehingga mereka

dapat mengaplikasikan keilmuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

3. Peserta didik didekatkan dengan lingkungan dimana ia tinggal serta dilatih untuk memahami realitas sosialnya sehingga mereka mampu menjadi *problem solver* melalui penugasan/proyek.

Sedangkan, paradigma *Teaching Factory* bertujuan untuk menyelaraskan pengajaran dan pelatihan manufaktur dengan kebutuhan praktik industri modern. Para insinyur dan pekerja berpengetahuan di masa depan perlu dididik dengan kurikulum baru untuk memenuhi kebutuhan industri yang semakin meningkat di pabrik-pabrik di masa depan (Chryssolouris et al., 2016). Pembelajaran *teaching factory* merupakan terobosan yang baik sebagai upaya pemerintah membekali lulusan SMK agar mampu mandiri karena dibekali skill yang cukup baik. Konsep pembelajaran *teaching factory* adalah suatu pembelajaran di sekolah yang melaksanakan produksi atau layanan jasa yang merupakan bagian dari proses belajar (Aida & Hidajat, 2019).

Implementasi pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui *teaching factory* untuk meningkatkan kesiapan kerja di SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada Instruksi Presiden no 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dimana semua para Menteri Kabinet Kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan seluruh Gubernur di Indonesia untuk menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing dengan pedoman pada peta jalan pengembang SMK untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia. Perencanaan *Teaching Factory* di SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo dilakukan dengan membuat perencanaan program pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK 1 Muhammadiyah Sukoharjo dilakukan dengan mulai meningkatkan kompetensi guru yang berkaitan dengan pelatihan dan pembekalan agar dapat

melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kreatif-produktif sebagai berikut:

- a) Langkah Orientasi, pada langkah pembukaan ini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan memberitahukan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan, serta penilaian yang akan diterapkan.
- b) Langkah Eksplorasi, pada tahap eksplorasi siswa diberitahukan mengenai masalah yang perlu diselesaikan. Panduan singkat sebaiknya disiapkan oleh guru yang memuat tujuan, materi, cara kerja, serta hasil akhir yang diharapkan.
- c) Langkah Interpretasi, setelah melakukan kegiatan eksplorasi siswa ditugaskan untuk menginterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau berupa percobaan kembali jika dianggap perlu. Pada akhir tahap interpretasi diharapkan semua siswa sudah memahami konsep atau topik masalah yang sedang dikaji.
- d) Tahap Re-kreasi, pada tahap ini siswa diberi tugas untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahaman dan kepeduliannya terhadap konsep atau topik yang sedang dikajinya menurut kreasinya masing-masing. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif dapat dipresentasikan.
- e) Tahap evaluasi, evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan cara mengamati sikap dan kemampuan berfikir siswa. Evaluasi akhir dilakukan terhadap produk kreatif yang dihasilkan para siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan implementasi pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, dengan mengintegrasikan pengalaman praktis, keterampilan, dan inovasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dengan percaya diri dan kompeten.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi pembelajaran kreatif-produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengasah kemampuan adaptasi mereka dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pada model Teaching Factory, siswa akan mendapatkan pengalaman kerja langsung di lingkungan sekolah yang mirip dengan dunia industri. Siswa akan belajar melalui proyek-proyek nyata dan tugas-tugas yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Pada prosesnya, siswa akan menghadapi tantangan dan masalah yang serupa dengan situasi di dunia kerja, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi yang sebenarnya. Sedangkan dalam lingkungan pembelajaran kreatif-produktif, siswa juga didorong untuk mengembangkan inovasi dan solusi kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi lebih adaptif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kerja yang cepat berubah. Selain itu, implementasi pembelajaran kreatif-produktif melalui model Teaching Factory juga dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi minat dan potensi karier mereka, dengan diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, siswa dapat lebih memahami minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka untuk memilih jalur karier yang sesuai dan mengembangkan kesiapan kerja yang lebih spesifik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, Z., & Hidajat, S. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Tata Boga Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 18(2).

- Ayuningrum, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif di SMK Islam PB. Soedirman 1. *Visipena*, 8(2), 351-372.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Chryssolouris, G., Mavrikios, D., & Rentzos, L. (2016). The teaching factory: a manufacturing education paradigm. *Procedia Cirp*, 57, 44-48.
- Ferdiansyah, F., Tin, S., & Anthonius, A. (2016). Globalisasi ekonomi, integrasi ekonomi global, dinamika pasar modal & kebutuhan standar akuntansi internasional. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 119-130.
- Fitrihana, N. (2017). Model Bisnis Kanvas untuk Mengembangkan Teaching Factory Di SMK Tata Busana Guna Mendukung Tumbuhnya Industri Kreatif. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 212-218.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- KURNIANTO, D. (n.d.). *Kurnianto, D. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Ypkk 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Marzuki, M., Sadrina, S., & Helmawati, H. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 79-88.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Purnama, D. S. (2008). Implementasi model pembelajaran kreatif dan produktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan guru. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(2).
- Putri, D. M., Isnandar, I., & Handayani, A. N. (2017). Overview Pelaksanaan Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Memasuki Dunia Industri. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1, 238-243.
- Putri, E. Y., Febriana, L. D., & Anggraeni, I. I. (2022). Penerapan Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Mahasiswa Saat Kuliah Daring. *Jurnal Teknik Indonesia*, 1(1), 26-38.
- Rabbani, I. M., & Ariyanti, M. (2023). Strategi Pemasaran Base Transceiver Station (BTS) Long Range (Lora) PT. Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) Sebagai Konektivitas Perangkat Internet of Things (IOT). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 478-495.
- Rohmah, W., Sari, D. E., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78-85.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Salman, A. (2022). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 176-183. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i3.41>
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Setiyarini, T., & Ali, M. (2018). *Pandangan KH Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.